



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Penerapan Metode *Mind Mapping* tentang Perjuangan Melawan Penjajahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Fitri Avrianty¹, Momoh Halimah², Ahmad Mulyadiprana³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: fitriavrianty16@yahoo.com, momohhalimah@upi.edu, ahmad.mulyadiprana@gmail.com

Abstract

Action Research This class is motivated by the low student learning outcomes in the subjects of social studies in the five grade B Kalangsari 1 elementary school. Problems found are the students difficulty understanding and remembering the concept. The reason is the method of learning used less varied and not fully accommodate all the students' abilities. In addition, students rarely activate the right brain during the learning takes place. Though creativity and long-term memory is in the right hand box. Based on the low learning outcomes of these students, the authors conducted research by applying the method of mind mapping. This study aims to obtain an objective picture of the application of mind mapping methods about the struggle against colonialism can improve student learning outcomes in 1 elementary school. Mind mapping method is a learning method that can improve students' memory of concept comprehension, creativity, and involve both brain functions during learning berlangsung. The model used in this study is a model of Action Research Kemmis Class and Mc. Taggart which consists of three cycles. Planning of learning by applying mind mapping method refers to KTSP. Characteristic of the planning made that students are assigned to make notes by way of mind mapping. Implementation of learning by applying the method of mind mapping is done by presenting the material using mind mapping on the board, the use of mind mapping media and the existence of student activities make mind mapping. Student learning outcomes by applying the mind mapping method of struggle against colonialism have increased. This is evidenced by the increase in the percentage of success that students get on each cycle. The results showed that the application of mind mapping method of struggle against colonialism can improve student learning outcomes.

Keywords: *Method of Mind Mapping, Struggle Against Colonialism, Improve Student Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VB SD Negeri 1 Kalangsari. Permasalahan yang ditemukan adalah siswa kesulitan memahami dan mengingat konsep. Penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan belum sepenuhnya mengakomodir semua kemampuan siswa. Selain itu, siswa jarang sekali mengaktifkan otak kanannya selama pembelajaran berlangsung. Padahal kreativitas dan memori jangka panjang berada diotak kanan. Berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut, penulis melakukan penelitian dengan menerapkan metode *mind mapping*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai penerapan metode *mind mapping* tentang perjuangan melawan penjajahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VB SD Negeri 1 Kalangsari. Metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap pemahaman konsep, berkreaitivitas, dan melibatkan kedua fungsi otak selama pembelajaran berlangsung. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tiga siklus. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* mengacu pada KTSP. Ciri khas dari perencanaan yang dibuat yaitu siswa ditugaskan untuk membuat catatan dengan cara *mind mapping*. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* dilakukan dengan menyajikan materi menggunakan *mind mapping* di papan tulis, penggunaan media *mind mapping* dan adanya aktivitas siswa membuat *mind mapping*. Hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *mind mapping* tentang perjuangan melawan penjajahan mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan persentase keberhasilan yang didapatkan siswa pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* tentang perjuangan melawan penjajahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Metode Mind Mapping, Perjuangan Melawan Penjajahan, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam seluruh aspek keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang terbentuk dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* yang berarti membimbing” (Purwanto, 2013, hlm. 19). Fungsi pendidikan adalah sebagai sarana bimbingan individu dalam rangka mengembangkan segala kompetensi, minat, bakat dan pengetahuannya sehingga diperoleh sebuah kepuasan. Kepuasan tersebut diantaranya kepuasan pribadi, dan sosial. Melalui pendidikan, siswa dapat menyalurkan bakat dan minat yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran adalah proses transfer ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap siswa yang berlangsung dalam waktu tertentu dengan memberdayakan semua komponen pembelajaran sebagai pencapaian tujuan. Sebagai pendidik, diharapkan seorang guru mampu mengemas pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa dapat menyerap materi yang diajarkan. Untuk itu, diperlukan sebuah metode yang tepat untuk setiap materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh seorang guru. Penentuan metode ini tentunya harus disesuaikan dengan materi ajar, potensi dan karakteristik siswa. Sudjana (2011, hlm. 76) mengatakan bahwa “Ketepatan metode mengajar sangat bergantung kepada tujuan,

isi, proses belajar-mengajar dan kegiatan belajar-mengajar”. Artinya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, ketepatan guru dalam memilih metode disesuaikan dengan tiga unsur yaitu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, keberlangsungan, dan kegiatan saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Masih banyak hal yang menjadi kendala penguasaan materi IPS belum dapat diterima seutuhnya oleh siswa. Penggunaan metode yang kurang sesuai dengan materi ajar membuat pembelajaran IPS menjadi sulit untuk disajikan guru di kelas. Proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas seringkali hanya menerapkan metode yang kurang bervariasi dan tidak memfasilitasi siswa untuk mengembangkan pengetahuannya. Materi yang diajarkan dalam IPS sebagian besar adalah hafalan sehingga membuat siswa jenuh dalam belajar.

Berdasarkan observasi dan informasi yang didapat dari Ibu Mala Komala selaku guru kelas VB SD Negeri 1 Kalangsari berkaitan dengan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS terungkap berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu kesulitan siswa dalam menyerap materi ajar dikarenakan sebagian besar materi IPS adalah hapalan, kurangnya

variasi metode ajar yang digunakan dan penggunaan media ajar yang terbatas. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, siswa juga kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Siswa sebagai pribadi yang unik dan memiliki kemampuan yang ada dalam dirinya. Kemampuan tersebut harus guru kembangkan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Menurut Windura (2016, hlm. 3) mengatakan bahwa "Salah satu kemampuan luar biasa otak manusia yang sangat mengagumkan adalah kapasitas daya ingatnya. Kapasitasnya luar biasa, atau tepatnya adalah tidak terbatas". Alamsyah (2009, hlm. 15) menyatakan bahwa "Sekolah jarang sekali mengajak anak didiknya untuk mengaktifkan otak kanannya. Padahal, kreativitas berada pada sisi otak kanan. Selain itu, otak kanan juga mempunyai sifat memori jangka panjang".

Merujuk pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pada umumnya guru hanya menekankan kegiatan pembelajaran pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan otak kiri misalnya siswa dituntut untuk membaca, memahami kata, mengingat materi. Kecenderungan materi IPS yang diajarkan hanya memberdayakan otak kiri saja, padahal pada belahan otak kanan

terdapat sisi kreativitas dan memiliki sifat memori jangka panjang.

Untuk itu diperlukan sebuah teknik mencatat yang memanfaatkan fungsi otak secara keseluruhan dan mampu melihat konsep sebagai satu kesatuan yang berhubungan. Menurut Syahidah (2015, hlm. 109) mengatakan bahwa "Salah satu metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa lebih tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan guru dan melatih siswa lebih kreatif yaitu *mind mapping*". Buzan (2007, hlm. 4) "*Mind mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otakmu, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan, dan cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek". Selanjutnya Alamsyah (2009, hlm. 20) mengatakan bahwa "*Mind map* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan poses belajar dengan cara kerja alami otak". Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode *Mind Mapping* Tentang Perjuangan Melawan Penjajahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa".

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu: Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* tentang perjuangan melawan penjajahan untuk meningkatkan hasil belajar

siswa di kelas VB SD Negeri 1 Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Secara khusus tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* tentang perjuangan melawan penjajahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VB SD Negeri 1 Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* tentang perjuangan melawan penjajahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VB SD Negeri 1 Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. 3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *mind mapping* tentang perjuangan melawan penjajahan di kelas VB SD Negeri 1 Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Metode penelitian ini yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan jumlah tiga siklus. Model yang digunakan peneliti dalam PTK ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Langkah-langkah penelitian meliputi: perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi.

Adapun beberapa landasan teori yang dijadikan dasar penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut: pembelajaran IPS di Sekolah Dasar meliputi dua konteks yaitu manusia sebagai anggota masyarakat dan manusia sebagai pelaku sosial. Tingkah laku manusia

dalam memenuhi semua kebutuhan hidupnya merupakan ruang lingkup pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Tujuan dari pembelajaran IPS di SD sebagaimana tertuang dalam kurikulum KTSP meliputi pengenalan konsep, pengembangan proses berfikir, mempunyai kesadaran terhadap nilai dan berkemampuan untuk melakukan kompetisi dan komunikasi baik di tingkat lokal maupun global. Adapun ruang lingkup dalam pembelajaran IPS di SD diantaranya manusia, waktu, sistem sosial dan perilaku ekonomi.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susanto (2006, hlm. 138) mengatakan bahwa “Hakikat IPS di SD memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin”. Munir (dalam Susanto, 2014) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu ‘Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat’. Artinya bahwa sejak usia sekolah dasar siswa sudah diberikan dasar pengetahuan sosial yang dapat dijadikan bekal untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selanjutnya menurut Rosidah dkk. (2013. hlm.6) mengatakan bahwa “IPS adalah kegiatan belajar siswa yang telah dirancang guru secara terencana untuk mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan

generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan ”.

Belajar merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh perubahan perilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gagne (dalam Susanto, 2014, hlm. 1) bahwa ‘Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman’. Belajar adalah aktivitas individu sebagai bentuk usaha untuk memperoleh perubahan-perubahan yang ada dalam dirinya, baik segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Pembelajaran di kelas merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu kondisi dengan tujuan yang sama. Pada prakteknya, guru dituntut untuk melakukan pembelajaran dengan cara menyampaikan materi ajar kepada siswa melalui metode serta prosedur pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang dilakukan harus mampu mewadahi setiap potensi dan karakteristik individu yang memiliki minat dan bakat yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Jadi guru dituntut untuk menjadikan pembelajaran yang dilakukan relevan dengan materi ajar.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), fokus materi dalam penelitian ini adalah perjuangan melawan penjajahan Belanda, Jepang dan tokoh-tokoh pergerakan nasional. Materi ini diberikan di

kelas V semester 2. Adapun deskripsinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Djamarah (dalam Susanto 2016, hlm.152) berpendapat bahwa ‘Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan’. Metode yang digunakan tentunya harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya (Mulyasana, 2011, hlm. 154) menyatakan bahwa “Metode mengajar berperan untuk menyinergikan beragamnya potensi/kemampuan, minat, karakteristik, pengalaman, kebutuhan, kebiasaan, dan gaya belajar peserta didik”. Maka dari itu, seorang guru harus menjadikan keanekaragam karakteristik siswa tersebut dalam satu kemasan materi yang sesuai dengan keefektifan metode pembelajaran yang digunakan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi akan menjadikan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas hendaknya memfasilitasi siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Pada umumnya, siswa

merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran di kelas cenderung tidak didominasi keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga jarang sekali mengaktifkan otak kanannya selama pembelajaran berlangsung. Untuk itu diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk mengaktifkan otak kanan dan kiri, menciptakan suasana kelas yang aktif dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Widiari, dkk. (2014, hlm.15) mengatakan bahwa “Metode *mind mapping* adalah metode yang sangat tepat untuk pencapaian hasil belajar yang diinginkan dan untuk pengembangan potensi siswa.”

Sistem *mind mapping* dipopulerkan oleh Dr. Tony Buzzan di awal tahun 1970. Menurut Buzan (2007, hlm. 4) “*Mind mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otakmu, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan, dan cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek”. Zulyani (2014, hlm. 35). “*Mind mapping* merupakan alat paling hebat yang membantu otak berfikir secara teratur dan sederhana”.

Mind mapping ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran dengan gaya belajar

yang tidak membosankan. Jika pada biasanya siswa membuat catatan di buku tulis dengan cara konvensional, maka metode *mind mapping* ini dapat dijadikan gaya belajar yang baru dengan cara yang menyenangkan.

Menurut Sugiarto (dalam Faelasofi, 2015, hlm. 126) mengatakan bahwa ‘*Mind map* (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hapal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkat daya kreativitasnya melalui kebebasan berimajinasi’. *Mind mapping* merupakan metode pembelajaran atau teknik mencatat yang selaras dengan cara kerja alami otak. Pembelajaran di sekolah dasar umumnya mengajarkan siswa mengaktifkan wilayah otak kirinya. Padahal imajinasi dan kreativitas berada di wilayah otak kanan. “Selain itu, otak kanan juga mempunyai sifat memori jangka panjang” (Alamsyah, 2009, hlm. 15).

Mind map melibatkan kedua sisi otak karena *mind map* menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka dan logika (wilayah otak kiri)”. Jika pada biasanya siswa menyerap dan menuangkan informasi hanya menggunakan wilayah otak kiri saja (menulis menggunakan kata, bahasa, logika), dengan menggunakan metode *mind mapping* ini siswa dapat menuangkan gagasan dan informasi yang ditangkap menggunakan

wilayah otak kanan dan kiri. Artinya, gagasan yang mereka tulis tidak hanya dituangkan dalam sebuah kata dan bahasa saja melainkan menggunakan warna, simbol dan imajinasi.

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* adalah metode pembelajaran atau teknik mencatat kreatif dengan memberdayakan kerja alami otak kiri (kata, bahasa, analisa, logika, angka daftar) dan otak kanan (imajinasi, gambar, warna, emosi grafik, musik, kreativitas) dalam menyerap informasi, kemudian menuangkannya dalam sebuah teknik tulisan yang kreatif.

“Dengan digunakannya *mind mapping* maka akan terjadi keseimbangan kerja antara kedua belahan otak” (Widiari dkk, 2014, hlm. 5). *Mind mapping* merupakan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan memori jangka panjang dalam otak. Metode ini menyelaraskan kinerja kedua belahan otak yaitu otak kanan dan otak kiri. Sehingga menjadikan ingatan menjadi lebih tajam dan sempurna.

Mind mapping merupakan salah satu metode pembelajaran atau teknik mencatat yang sesuai dengan cara kerja alamiah otak. *Mind mapping* menghasilkan pemetaan pikiran berupa tulisan kata-kata kunci yang saling berhubungan antar konsep, menggunakan garis lengkung yang berwarna-

warni dan dilengkapi gambar. Selain itu, metode *mind mapping* juga memudahkan siswa memahami konsep secara keseluruhan dan mengetahui keterhubungan antar konsep satu dengan yang lainnya.

Buzan (2007, hlm. 15) mengungkapkan “Ada tujuh langkah dalam membuat *mind map*”. Langkah tersebut diantaranya yaitu awali pembuatan *mind map* di bagian tengah kertas, dan kertas diletakan secara mendatar. Hal ini akan memberikan kebebasan kepada otak, gunakanlah gambar pada ide utama yang dibuat, gunakanlah warna-warna yang menarik, hubungkan cabang utama ke gambar pusat, dan hubungkan juga cabang-cabang tingkat dua ke tingkat satu dan dua dan seterusnya, langkah terakhir yaitu gunakanlah kata kunci dan gambar.

“Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang yang sesuai, siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya” (Widiari dkk, 2014, hlm. 5). Potensi siswa adalah segala kemampuan yang harus terus dikembangkan oleh guru dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Metode *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang menekankan teknik mencatat tingkat tinggi dengan memberdayakan fungsi kedua belahan otak

dengan cara yang menyenangkan, kreatif, dan mudah dipahami. *Mind mapping* merupakan cara belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Tujuan pendidikan merupakan perencanaan yang telah dirancang sedemikian rupa dan dapat tercapai apabila proses belajar mengajar yang direalisasikan relevan dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan harus relevan dengan kurikulum yang sedang dijalankan. "Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar siswa dapat diukur melalui evaluasi. Misalnya evaluasi proses yaitu diukur selama siswa mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan untuk evaluasi hasil bisa digunakan dengan cara memberikan soal evaluasi diakhir pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa harus bermakna dalam ingatan siswa. Maka dari itu perlu adanya peran seorang guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peran penting guru sangat menentukan ketercapaian hasil belajar siswa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik dan cara mengajar guru di kelas diserahkan sepenuhnya kepada guru. Baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Akan tetapi guru tidak boleh mengabaikan

peraturan dan tetap berpedoman pada kurikulum yang sedang dijalankan. Penekanan penting dari mengajar yaitu hasil belajar yang didapatkan siswa. Artinya ada atau tidaknya perubahan perilaku pada siswa sebagai akibat dari belajar. Hasil belajar ini dapat berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Domain hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Purwanto (2011, hlm. 48) mengatakan bahwa "Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik". Perubahan perilaku siswa dapat dilihat dari tiga aspek yang mengalami perubahan dalam dirinya baik itu sikap yang berubah menjadi lebih baik, pengetahuan yang semakin bertambah dan keterampilan dalam melaksanakan dan menciptakan suatu produk. Ketiga domain tersebut diharapkan dapat berubah sebagai bentuk hasil belajar yang telah dicapai oleh seorang siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa domain hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Aspek kognitif ini dinilai dari soal evaluasi yang dikerjakan siswa setelah dilaksanakannya

pembelajaran. Guru mengukur hasil belajar siswa dengan memberikan soal evaluasi sebanyak 15 soal. Terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan penekanan pada penerapan metode *mind mapping* tentang perjuangan melawan penjajahan Belanda di kelas VB SD Negeri 1 Kalangsari yang beralamatkan di Jalan Dr. Mochammad Hatta, Blk No. 135 Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan para siswa kelas VB SD Negeri 1 Kalangsari yang berjumlah 26 orang siswa. Terdiri atas 16 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang peneliti mitra/observer yaitu guru kelas V SD Negeri 1 Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya yang bernama Mala Komalasari, S.Pd.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus dilakukan berdasarkan perbaikan yang akan dicapai. Sebagai langkah awal, peneliti melakukan observasi di kelas VB SD Negeri 1 Kalangsari. Peneliti melakukan observasi mengenai pembelajaran IPS di kelas VB SD Negeri 1 Kalangsari. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tindakan tepat yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar

siswa. Setelah dilakukan observasi, maka dilakukan perencanaan untuk setiap siklus menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Kemudian dilakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Setelah itu, melakukan analisis dan refleksi kemudian dilakukan evaluasi untuk siklus selanjutnya.

Pada tahapan identifikasi masalah, peneliti melakukan observasi ke SD Negeri 1 kalangsari, khususnya kelas VB. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas VB mengenai proses pembelajaran IPS di kelas mulai dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa. Peneliti melakukan analisis perencanaan pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VB. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mengenai penggunaan metode, media dan evaluasi yang biasa dilakukan selama proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara mengenai hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran IPS baik itu kesulitan dari siswa dalam menyerap materi ajar, maupun guru dari segi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan memberikan data-data yang menjadi pertimbangan peneliti untuk kemudian dianalisis secara mendalam.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti memfokuskan permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Permasalahan yang dipilih peneliti yaitu mengenai rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang perjuangan melawan penjajahan.

Perencanaan tindakan dalam penelitian akan dilaksanakan dalam tiga siklus. Ada beberapa hal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Berikut beberapa hal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan penelitian diantaranya: 1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Penetapan lembar instrumen penelitian .
2) Membuat format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar kerja Siswa (LKS).

PTK ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : Tahap perencanaan yaitu Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melakukan kerja sama dengan guru kelas VB yang akan bertindak sebagai observer, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat media *mind mapping* , menyiapkan soal evaluasi dan menyiapkan sumber belajar.

Tahap pelaksanaan terdiri dari rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap observasi terdiri dari kegiatan observer menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang terdiri dari lembar penilaian perencanaan pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran dan observasi aktivitas siswa. Pada tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis dan merefleksikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format observasi perencanaan pembelajaran, format observasi pelaksanaan proses pembelajaran, dan format observasi aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data adalah *coding* dan labeling, triangulasi, saturasi (kejenuhan) dan *Common sense*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah pembelajaran IPS di kelas VB, sebagian besar siswa menyerap dan memahami materi saat pembelajaran masih berlangsung. Namun hal ini tidak berlangsung lama, karena ingatan siswa yang mudah lupa terhadap materi yang telah disampaikan guru. Saat pembelajaran berlangsung,

sebenarnya daya tangkap siswa terhadap materi cukup baik, namun hal ini kurang diimbangi dengan daya ingat yang baik.

Siswa merasa kesulitan memahami materi IPS khususnya tentang perjuangan melawan penjajahan. Hampir semua materi IPS berisi teori dan konsep yang harus diingat dan dipahami siswa sehingga membuat siswa jenuh dan bosan dalam belajar. Permasalahan tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tidak didominasi oleh keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa lebih dominan mendengarkan, duduk, dan mencatat materi yang ada dalam buku. Hal tersebut mengakibatkan suasana belajar cenderung pasif dan membosankan bagi siswa. Sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam materi perjuangan melawan penjajahan juga tidak terlepas dari metode dan media pembelajaran yang digunakan di kelas. Penggunaan metode kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode yang digunakan umumnya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja. Penggunaan medianyapun kurang variatif yaitu hanya menggunakan buku paket saja.

1. Perencanaan

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang perjuangan melawan

penjajahan, materi tersebut dipelajari di kelas V semester II. Skenario dalam pembelajaran disusun berdasarkan langkah-langkah dengan menerapkan metode *mind mapping* selama tiga jam pelajaran (3x35 menit). Pada perencanaan tindakan akan difokuskan pada kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa tentang perjuangan melawan penjajahan. Setelah memfokuskan tindakan, langkah selanjutnya mempersiapkan komponen-komponen pendukung untuk tindakan seperti Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kerja Siswa (LKS), media, dan lembar evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang perjuangan melawan penjajahan. Kemudian mempersiapkan lembar observasi yang meliputi : lembar penilaian perencanaan pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Pelaksanaan

Pada proses pembelajaran siklus I, siklus II, siklus III, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, walaupun masih mengalami hambatan dalam pengalokasian waktu yang telah direncanakan. Pada proses pembelajaran siswa terlihat lebih aktif terutama ketika mengerjakan *mind mapping* sesuai dengan

arahan yang terdapat dalam LKS. Secara umum Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Kegiatan awal secara garis besar langkah-langkahnya adalah guru mengucapkan salam, berdoa, guru mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran, mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti secara garis besar langkah-langkahnya adalah: Tahapan pembelajaran eksplorasi meliputi hal-hal sebagai berikut 1) menyajikan materi menggunakan *mind mapping* di papan tulis 2) menjelaskan materi menggunakan media *mind mapping* 3) siswa membuat *mind mapping* sesuai dengan petunjuk dan arahan yang termuat dalam LKS. Kegiatan penutup terdiri dari siswa diberikan evaluasi dan penguatan oleh guru.

3. Pembahasan Penelitian

a. Perencanaan pembelajaran

Dari data hasil penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh beberapa kelemahan diantaranya aspek penerepan metode pembelajaran, dan pengembangan langkah-langkah pembelajaran. Kelemahan-kelemahan pada siklus I ini sudah diperbaiki pada siklus II yaitu dengan menambah alokasi waktu pembelajaran di kegiatan inti, kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada aktivitas siswa, langkah-langkah pembelajaran dijelaskan secara lebih rinci. Pada siklus III

perencanaan dibuat berdasarkan perbaikan pada siklus II, sehingga perencanaan pembelajaran yang dibuat mendapatkan hasil yang optimal.

Setiap kelemahan-kelemahan peneliti selama melaksanakan pembelajaran dapat datasi dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama yang baik antara peneliti dan observer. Setiap selesai melaksanakan pembelajaran peneliti dan observer melakukan refleksi, diskusi serta perbaikan-perbaikan sehingga mendapat hasil yang optimal. Secara keseluruhan, hasil penilaian perencanaan pembelajaran mendapatkan peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Data tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2

No	Aspek deskriptor	Siklus I	Siklus II	Siklus III
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1.	Standar kompetensi , kompetensi dasar, dan indikator	3,25	3,5	3,75
2.	Perumusan dan tujuan pembelajaran	3,25	3,75	4
3.	Materi pembelajaran	3,25	3,75	4
4.	Metode pembelajaran <i>mind mapping</i>	3	3,5	3,75
5.	Langkah-langkah pembelajaran	3	3,5	3,75
6.	Alat, media dan sumber pembelajaran	3	3,25	3,5
7.	Penilaian pembelajaran	3	3,5	3,75
Jumlah Nilai Aspek		21,75	24,75	26,5
Rata-rata		3,1	3,53	3,78
Persentase		77,5%	88,25%	94,5%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya. Hal tersebut terjadi karena adanya persiapan yang lebih matang dan perbaikan dengan cara melihat hasil refleksi pada setiap siklus sebelumnya.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran penerapan metode *mind mapping* tentang perjuangan melawan penjajahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya banyak menemukan hambatan dan kendala. Siswa-siswi SD Negeri 1 Kalangsari belum terbiasa mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak, khususnya observer yang sangat membantu dan mendukung selama kegiatan penelitian berlangsung. Dari hasil perolehan data observasi proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh beberapa kelemahan diantaranya yaitu aspek kemampuan membuka pelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, kemampuan menggunakan media pembelajaran, penguasaan metode *mind mapping* dan melakukan tanya jawab mengenai media *mind mapping*.

Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II meningkat. Pada siklus II terdapat beberapa

kendala seperti pada kemampuan mengoperasikan media. Kelemahan-kelemahan pada siklus II direfleksikan dan diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran di siklus III. Adapun perolehan nilai pelaksanaan proses pembelajaran dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

No	Aspek deskriptor	Siklus I	Siklus II	Siklus III
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1.	Membuka Pelajaran	3	3,75	4
2.	Sikap Guru	3	3,5	3,75
3.	Bahan Pembelajaran	3,25	3,75	4
4.	Media Pembelajaran	3	3,25	3,75
5.	Metode <i>mind mapping</i>	3	3,75	4
6.	Tanya jawab mengenai media <i>mind mapping</i>	3	3,5	3,75
7.	Membimbing siswa	3,25	3,5	3,75
8.	Evaluasi	3,25	3,5	3,75
9.	Menutup pelajaran	3,25	3,5	3,75
10.	Kemampuan Khusus IPS	3,25	3,5	3,75
Jumlah Nilai Aspek		31,25	35,5	38,25
Rata-rata		3,12	3,55	3,82
Persentase		78%	88,75%	95,5%

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus berikutnya. Hal tersebut dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan, diskusi dan refleksi antara peneliti dan observer, sehingga kualitas pelaksanaan proses pembelajaran meningkat.

Dari hasil data observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh beberapa kelemahan diantaranya penerapan metode *mind mapping*, keterampilan bertanya dan menjawab, perhatian siswa terhadap media *mind mapping*, partisipasi diskusi kelompok dan keterampilan membuat *mind mapping*.

Kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut diperbaiki pada siklus II sehingga hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II meningkat. Namun, meskipun demikian, pada siklus II juga terdapat kelemahan diantaranya keterampilan bertanya dan menjawab. Adapun persentase aktivitas siswa dari setiap siklus disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4

No	Aspek deskriptor	Siklus I	Siklus II	Siklus III
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1.	Kesiapan siswa	3,25	3,75	4
2.	Penerapan metode <i>mind mapping</i>	3	3,5	3,75
3.	Keterampilan bertanya dan menjawab	3	3,25	3,75
4.	Perhatian siswa terhadap media <i>mind mapping</i>	3	3,75	4
5.	Partisipasi kelompok diskusi	3	3,5	4
6.	Keterampilan membuat <i>mind mapping</i>	3	3,25	3,75
Jumlah Nilai Aspek		18,25	21	23,25
Rata-rata		3,04	3,5	3,87
Persentase		76%	87,5%	96,75%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus berikutnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya kerjasama antara peneliti dan observer dalam melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap siklus. Sehingga diperoleh hasil yang maksimal pada setiap siklus.

c. Hasil belajar siswa

Pada siklus I, hasil belajar siswa masih rendah. Dari 26 siswa, hanya ada 12 orang

siswa yang mencapai nilai KKM dan rata-rata nilai kelasnya adalah 67,30. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 46,15% siswa yang memenuhi KKM. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75%.

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Ada 17 orang siswa yang nilainya memenuhi KKM dan rata-rata nilai kelas adalah 76,30.

Pada siklus II nilai diperoleh persentase 65,38% siswa yang telah memenuhi KKM. Persentase pada siklus II belum mencapai target yang diharapkan. Kriteria keberhasilannya yaitu 75% siswa memenuhi nilai KKM.

Setelah perbaikan pembelajaran, maka pada siklus III hasil belajar siswa menjadi meningkat. Ada 20 orang siswa yang memenuhi KKM dan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81,53. Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa 76,92% siswa telah memenuhi KKM.

Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus III hasil belajar siswa telah mencapai target yang diharapkan. Yaitu lebih dari 75% siswa telah mencapai nilai KKM. Persentase keberhasilan yang diperoleh disebabkan karena perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan

oleh guru dipersiapkan lebih matang. Maka dari itu, penelitian dihentikan sampai siklus III.

Adapun data hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5

No	Nama	Nilai Tiap Siklus		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1.	S1	30	45	60
2.	S2	50	50	65
3.	S3	70	100	98
4.	S4	73	74	78
5.	S5	75	85	83
6.	S6	69	79	80
7.	S7	78	80	79
8.	S8	71	76	78
9.	S9	83	100	100
10.	S10	75	83	83
11.	S11	70	80	95
12.	S12	83	80	98
13.	S13	72	74	82
14.	S14	90	95	90
15.	S15	35	60	63
16.	S16	83	85	95
17.	S17	75	80	95
18.	S18	75	90	85
19.	S19	80	85	95
20.	S20	76	76	79
21.	S21	71	75	79
22.	S22	73	74	80
23.	S23	35	60	53
24.	S24	78	85	93
25.	S25	40	63	60
26.	S26	40	50	74
Jumlah		1750	1984	2120
Rata-rata		67,30	76,30	81,53
Persentase		46,15%	65,38%	76,92%

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* tentang perjuangan melawan penjajahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan teori yang ada,

perumusan perencanaan pembelajaran terdiri dari identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, pendekatan, metode dan model pembelajaran, alat, media dan sumber pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian. Ciri khas dari perencanaan metode *mind mapping* yaitu terdapat pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti, siswa ditugaskan membuat catatan dengan cara *mind mapping*. Adapun langkah-langkahnya yaitu pertama membuat ide utama/pusat berupa kata kunci/symbol/gambar di bagian tengah kertas. Selanjutnya membuat cabang utama menggunakan kata kunci kemudian menghubungkannya ke ide utama/pusat. Setelah itu, menghubungkan cabang-cabang tingkat dua ke tingkat satu dan seterusnya dengan menggunakan garis melengkung. Langkah terakhir melengkapi setiap cabang dengan gambar/ simbol dan kata kunci.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* tentang perjuangan melawan penjajahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa diawali dengan menyajikan materi menggunakan *mind mapping* di papan tulis. Pembelajaran juga dilengkapi dengan menunjukkan media *mind mapping*. Siswa diajak berperan secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Langkah terakhir, siswa ditugaskan untuk membuat *mind mapping*

sesuai dengan petunjuk dan arahan yang termuat dalam LKS.

Hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *mind mapping* tentang perjuangan melawan penjajahan mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan perolehan nilai rata-rata dan persentase keberhasilan yang didapatkan siswa pada setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian, siklus I memperoleh persentase dengan kategori sangat kurang, siklus II memperoleh persentase dengan kategori cukup, dan siklus III mendapatkan persentase dengan kategori cukup baik. Perolehan nilai pada siklus III ini telah mencapai kriteria keberhasilan. Oleh karena itu, penelitian dihentikan hingga siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. (2009). *Kiat jitu meningkatkan prestasi dengan mind mapping*. Jogjakarta: Mitra Pelajar.
- Buzan, T. (2007). *Buku pintar mind map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Faelasofi dkk (2015). Metode pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematik siswa dalam pemecahan masalah matematika . *Jurnal e-DuMath*, 1 (2), hlm. 122-136.
- KTSP. (2006). *Standar kompetensi dan kompetensi dasar SD/MI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rosidah dkk. (2014). Pengaruh metode *teams games tournament* terhadap pasrtisipasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah pedadidaktika*, 1 (1) hlm. 1-13
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Susanto, A. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: kencana.
- Syahidah, N. (2015). Metode pembelajaran *mind mapping* sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, hlm. 108-117.
- Widiari dkk. (2014). Pengaruh metode *mind mapping* dan ekspositori terhadap hasil belajar matematika di SD gugus IX kecamatan buleleng. *E-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1), hlm. 1-12.
- Windura, S. (2016). *Mind map langkah demi langkah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Zulyani, R. (2014). Hubungan antara hasil pembuatan *mind mapping* mahasiswa dengan belajar pada materi kromatografi . *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15 (1), hlm. 32-41.